

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan bimbingan dalam sistem pendidikan di Indonesia telah digariskan dalam Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta perangkat Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Pasal 25, dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990, Pasal 27 dikemukakan bahwa bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Pengakuan formal, seperti ini mengandung arti bahwa layanan bimbingan perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani oleh yang memiliki kemampuan untuk itu. Pendidikan pada saat ini, memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Bimbingan dipandang sebagai salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari komponen-komponen lainnya. Di Indonesia perkembangan bimbingan dimulai dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah. Kurikulum 1975 dan 1976 merupakan wadah formal bagi pelaksanaan bimbingan dalam pendidikan di sekolah. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum menjadi kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang kemudian dikenal dengan "Kurikulum 1984", kemudian berkembang lagi menjadi "Kurikulum 1994". Dalam kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), bimbingan dan konseling semakin memiliki peran

penting dalam pengembangan kompetensi, baik kompetensi intelektual, personal, sosial maupun vokosional.

Bimbingan mempunyai peranan penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal (Satori, dkk. 2011: 4.14). Hasil pendidikan sesungguhnya akan tercermin pada pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademik, psikologis, maupun sosial.

Menyimak kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, yaitu membantu setiap pribadi peserta didik belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan secara optimal. Secara akademis masih nampak gejala bahwa peserta didik belum mencapai prestasi belajar secara optimal yang mengakibatkan gejala putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, kurang kepercayaan masyarakat terhadap hasil pendidikan, dan sebagainya. Secara sosial ada kecenderungan peserta didik belum memiliki penyesuaian sosial secara memadai seperti, tawuran atau perkelahian antar pelajar (antara pemuda), pelanggaran tata tertib sekolah, konflik dengan teman, konflik dengan guru, atau konflik dengan anggota keluarga. Secara moral, masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran moralitas atau kesadaran beragama yang memadai, hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti kriminalitas, zinah atau hubungan seksual di luar pernikahan, meminum minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang, narkoba, ganja, sabu-sabu, ekstasi, dan pemerkosaan (Satori, dkk. 2011: 4.14).

Siswa dapat disebut sebagai generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan yaitu

kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sain, teknologi, budaya dan seni), sehingga bangsa Indonesia bisa mengatasi ketinggalannya dengan bangsa lain di dunia.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan kariernya, supaya ia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai dan sikap, yang semuanya diperlukan dalam menekuni kariernya. Penyiapan karier siswa sebagai generasi muda dan generasi penerus pembangunan, sangatlah penting.

Siswa memasuki periode realistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang terfokus pada pilihan karier. Siswa juga berada dalam periode eksplorasi, dimana pada periode ini siswa menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, terutama pilihan yang didasarkan kebutuhan siswa untuk memikirkan secara serius kemungkinan memasuki bidang karir tertentu. Pada periode ini siswa dituntut mampu membuat perencanaan karir yang terkait dengan masa depannya. Bila gagal akan berdampak buruk terhadap perkembangan kariernya. Dengan demikian bimbingan karir bagi siswa merupakan keniscayaan.

Lembaga pendidikan dalam rangka mempersiapkan siswa agar mampu mencapai cita-cita, maka menyiapkan tenaga pendidik yang professional yaitu konselor, orang yang memberikan bantuan kepada individu dalam mengambil keputusan dan perubahan sikap individu

kearah yang lebih baik khususnya dalam karier siswa. Konselor juga berperan dalam perkembangan potensi yang dimiliki siswa serta membimbing dan mengarahkan dalam penentuan karier siswa, agar siswa semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam menata cita-citanya, serta nilai-nilai yang membuat pilihan-pilihan karir secara bertanggung jawab dan menciptakan bagi dirinya sendiri suatu masa depan yang cerah.

Konselor harus berperan aktif dalam menjalankan tugas-tugasnya dan fungsi-fungsinya serta bertanggung jawab dalam bimbingan karier siswa di sekolah. Pelaksanaan bimbingan karier sekolah mempunyai tujuan untuk memberikan arah kesuksesan pada siswa.

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan dan mendidik siswa mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya serta mempunyai lulusan yang berkualitas. Dengan mengacu pada tujuan diatas, maka khususnya siswa siswa IPA diharapkan mampu mempersiapkan diri masuk keperguruan tinggi negeri dengan nilai yang bagus. Maka disinilah peranan konselor sangat penting memberikan bimbingan khususnya bimbingan karier agar kelak setelah siswa lulus dari MAN (Madrasah Aliyah Negeri) bisa mewujudkan cita-citanya dan dapat lebih mudah meraih kesuksesan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan sudah adakah peranan konselor dalam membimbing siswa di sekolah MAN Sumenep, karena terkadang peneliti melihat dari lulusan MAN Sumenep setelah lulus siswa bingung memilih Universitas yang cocok dengan kemampuan dirinya.

Madrasah Aliyah Negeri merupakan masa penting untuk menentukan arah kedepan yang lebih baik. Dengan kata lain, karier seseorang dapat dilihat dari jurusan yang di ambil ketika MAN. Problem yang sering terjadi adalah kurangnya informasi dalam dunia karier dan tidak menutup kemungkinan kurangnya potensi yang dimiliki sehingga hanya menghabiskan waktu, tenaga dan biaya. Cara untuk meminimalisir problematika tersebut, yakni dengan mengenalkan dan mengadakan bimbingan karier dari awal, serta mengenal karakteristik setiap individu dengan melalui implementasi bimbingan karier bagi siswa kelas X, XI dan XII.

Optimalisasi kegiatan bimbingan konseling di MAN Sumenep. Penelitian ini di harapkan memberikan referensi oleh lembaga pendidikan MAN Sumenep sehingga peserta didik mendapat perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor untuk dapat menyingkirkan segala hambatan, baik persoalan pribadi, sosial maupun persoalan-persoalan lainnya khususnya persoalan karier yang datang dari berbagai sudut kehidupan. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu mewujudkan diri yang sesungguhnya.

Dengan melihat permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KONSELOR DALAM BIMBINGAN KARIER SISWA MAN SUMENEP TAHUN PELAJARAN 2013-2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Layanan bimbingan kerier kurang memadai

2. Kurangnya kreativitas konselor dalam memberikan bentuk layanan bimbingan karier sebagai pengganti kurangnya tatap muka dengan siswa.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari perluasan dalam pembahasan maka perlu adanya batasan dalam penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi peran konselor dalam bimbingan karier siswa kelas XII IPA MAN Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana peran konselor dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa MAN Sumenep tahun pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimana peran konselor dalam bimbingan karier siswa MAN Sumenep tahun pelajaran 2013-2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam pembahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian ini. Dengan adanya tujuan ini dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mengetahui peran konselor dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa IPA Sumenep tahun pelajaran 2013-2014
2. Mengetahui peran konselor dalam bimbingan karier siswa MAN Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pemerintah, hasil penelitian ini akan dapat memberikan motivasi kepada pemerintah Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat lebih banyak menciptakan generasi-generasi bangsa yang dapat memajukan bangsa Indonesia.
2. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini berperan sebagai evaluasi sejauh mana kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah ini mampu mengayomi para siswanya terlebih dalam menentukan masa depannya (karir).
3. Peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana peran konselor dalam mengembangkan potensi siswa.
4. Calon Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan peran konselor dalam mengembangkan karir siswa.
5. Sekolah MAN Sumenep, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi dukungan kepada kepala sekolah dan para guru khususnya kepada para konselor agar lebih memperhatikan siswa-siswanya yang butuh di bimbing ataupun siswa yang perlu bantuan konselor dalam menentukan potensi dalam dirinya agar masa depannya seperti yang diharapkan siswa.
6. STKIP PGRI Sumenep, penelitian ini sangat berguna sekali bagi almamater di samping sebagai dokumentasi juga berguna sebagai bahan informasi penelitian sebelumnya yang telah ilmiah dalam mengkaji dan memperkaya pengetahuan yang baru